

## ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN GENDER DI KAWASAN TELUK TOMINI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

Siska Agus Setiani<sup>1</sup>, Sri Endang Saleh<sup>2</sup>, Bobby Rantow Payu<sup>3</sup>

(Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia)<sup>1</sup>

(Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia)<sup>2</sup>

(Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia)<sup>3</sup>

siskasas4@gmail.com<sup>1</sup>

**Abstract:** This study aims to analyze the influence of The Labor Force Participation Rate, Poverty, Economic Growth, and Women's Per Capita Expenditure on the Gender Development Index in the Tomini Bay area for the 2018-2022 period. This study uses secondary data obtained from the Statistics of Indonesia (BPS) for the 2018-2022 period with 15 units of analysis, namely Regencies/Cities in the Tomini Bay Area. This study applies multiple linear regression analysis of panel data with The Fixed Effect Model (FEM). The findings show that: (1) The Labor Force Participation Rate (LFPR) has a positive and significant influence on the Gender Development Index. This means that every increase in LFPR can increase the Gender Development Index in the Tomini Bay Area. (2) Poverty has a negative and insignificant influence on the Gender Development Index. This means that any increase in poverty can reduce the Gender Development Index in the Tomini Bay Area. (3) Economic Growth has a positive and insignificant influence on the Gender Development Index. This means that every increase in economic growth can increase the Gender Development Index in the Tomini Bay Area. (4) Adjusted Women's per Capita Expenditure has a positive and significant influence on the Gender Development Index. This means that every increase in women's per capita expenditure can increase the Gender Development Index in the Tomini Bay Area.

**Keywords:** "GDI, Poverty, LFPR, Economic Growth, Women's Expenditure, Tomini Bay"

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Perkapita Perempuan terhadap Indeks Pembangunan Gender di Kawasan Teluk Tomini Periode 2018-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) selama periode waktu 2018-2022 dan unit analisis yaitu 15 Kabupaten/Kota yang terdapat pada Kawasan Teluk Tomini. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda data panel dengan metode Fixed Effects Model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan gender, artinya setiap peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja dapat meningkatkan indeks pembangunan gender di Kawasan Teluk Tomini. (2) Kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan gender, artinya setiap peningkatan kemiskinan dapat menurunkan indeks pembangunan gender di Kawasan Teluk Tomini. (3) Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan gender, artinya setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan indeks pembangunan gender di Kawasan Teluk Tomini. (4) Pengeluaran Perkapita Perempuan Yang Disesuaikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan gender, artinya setiap peningkatan pengeluaran perkapita perempuan dapat meningkatkan indeks pembangunan gender di Kawasan Teluk Tomini.

**Kata Kunci:** IPG, Kemiskinan, TPAK, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Perempuan, Teluk Tomini.

### PENDAHULUAN

Pembangunan manusia, dengan fokus khusus pada pembangunan gender, merupakan salah satu pilar utama dalam mewujudkan masyarakat yang adil, berkelanjutan, dan berdaya saing. Ketika berbicara tentang pembangunan, seringkali cenderung terfokus pada aspek ekonomi semata, seperti pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) dan investasi. Namun, penting untuk diingat bahwa pembangunan yang sejati tidak hanya diukur dari aspek ekonomi semata, tetapi juga dari kualitas kehidupan individu dan kelompok dalam masyarakat.

Pembangunan manusia menekankan pada peningkatan kesejahteraan dan kemampuan individu untuk hidup dengan layak dan memiliki kesempatan yang sama dalam berbagai aspek kehidupan. Namun, untuk mencapai pembangunan manusia yang inklusif dan berkelanjutan, tidak bisa diabaikan bahwa gender memainkan peran sentral. Menurut *United Nations Development Programme* (2015) tujuan dasar pembangunan manusia adalah untuk memberikan kepada manusia, baik laki-laki maupun perempuan, kebebasan untuk menjalani kehidupan yang bermoral dan berharga dengan berbagai pilihan yang tersedia bagi mereka. Disamping itu, Bank Dunia (2001) juga memandang kesetaraan gender sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan karena akan meningkatkan kemampuan suatu negara untuk maju secara ekonomi, mengurangi kemiskinan, dan memiliki pemerintahan yang efisien.

Pembangunan berbasis gender telah tercantum secara eksplisit dalam tujuan ke-5 *Sustainable Development Goals*, "Mencapai Kesetaraan Gender dan Memberdayakan Kaum Perempuan dan Anak". Adanya tujuan kesetaraan gender sebagai salah satu tujuan SDGs menguatkan urgensi kesetaraan gender dalam pembangunan manusia. Dalam analisis capaian pembangunan manusia, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks Pembangunan Gender (IPG) merupakan dua jenis indikator yang sering digunakan. Meskipun IPM dapat menjabarkan analisis terhadap perolehan pembangunan di suatu wilayah, akan tetapi indikator

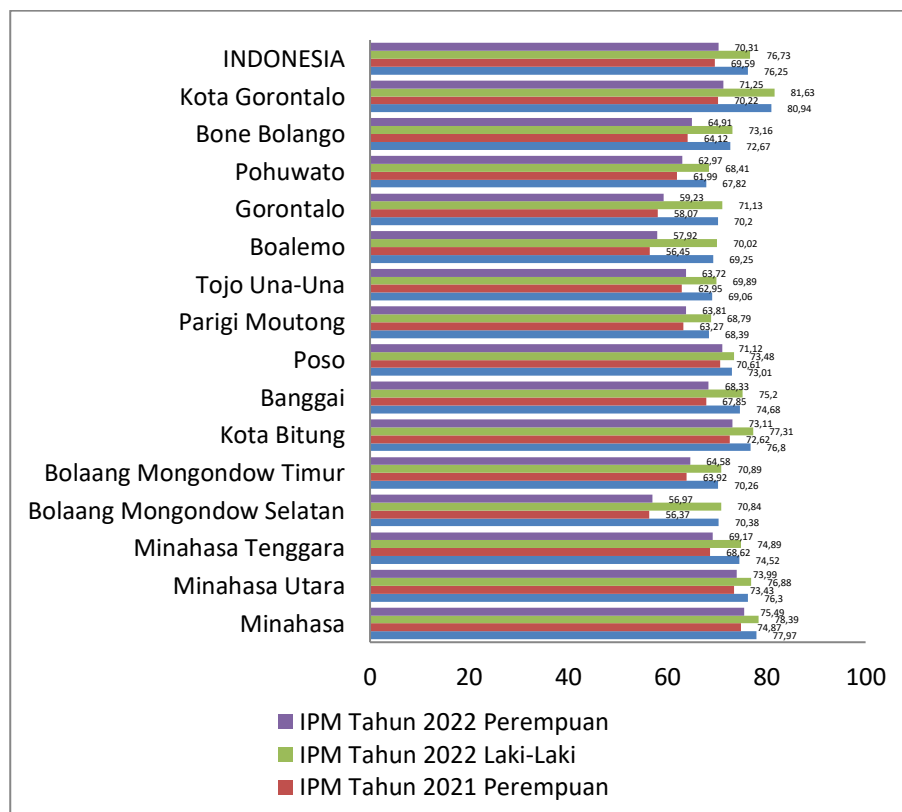
ini belum mampu mencerminkan disparitas gender yang justru sedang menjadi isu global. Untuk memenuhi kebutuhan terakhir maka disusun Indeks Pembangunan Gender (IPG), yang pada dasarnya hampir sama dengan IPM tetapi dilakukan pemilahan jenis kelamin untuk masing-masing komponennya.

Berdasarkan data yang dirilis oleh *Human Development Report*, IPG di Indonesia pada tahun 2021 tercatat sebesar 0,941 poin dan mendapat peringkat ke 114 dari 191 negara. Menjadikan Indonesia sebagai negara ASEAN dengan IPG terendah bersama dengan Laos dan Kamboja. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh heterogenitas capaian angka IPG di tiap-tiap daerah di Indonesia. IPG antar daerah di Indonesia mengalami ketimpangan yang cukup tinggi terutama di Kawasan Timur Indonesia, termasuk daerah-daerah dalam ruang lingkup Teluk Tomini.

Teluk Tomini merupakan teluk terluas di Indonesia dengan luas lebih dari 6.000.000 hektar (ha) yang berbatasan dengan 3 provinsi (Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, dan Gorontalo), 15 kabupaten/kota, serta 23 muara aliran sungai (DAS). Provinsi Sulawesi Tengah meliputi 4 Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Banggai, Kabupaten Tojo Una-una, Kabupaten Poso, Kabupaten Parigi Moutong dan Poso. Sementara itu, Provinsi Sulawesi Utara terdapat Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Bolaang Mongondow Timur, Minahasa, Minahasa Utara, Minahasa Tenggara, serta Kota Bitung. Provinsi Gorontalo juga termasuk dalam wilayah Teluk Tomini dengan Kabupaten Pohuwato, Kabupaten Boalemo, Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Bone Bolango, dan Kota Gorontalo. Teluk Tomini secara sosiokultural memiliki budaya dan adat yang beragam, dimana masyarakat multicultural sebagai modal sosial berpeluang untuk menciptakan kemajuan ekonomi. (Akib et al., 2021)

Akan tetapi, modal sosial pada kawasan ini pada faktanya masih terlihat ketimpangan dari pembangunan manusianya serta dalam aspek gender. Pada teluk terbesar di dunia ini, capaian IPM dan IPG sebagian besar wilayahnya masih berada di bawah angka rata-rata nasional. Hal ini ditunjukkan dalam Gambar 1.1 dan Gambar 1.2 berikut ini.

Gambar 1. Indeks Pembangunan Manusia Menurut Jenis Kelamin di Kawasan Teluk Tomini dan Indonesia Periode 2021-2022



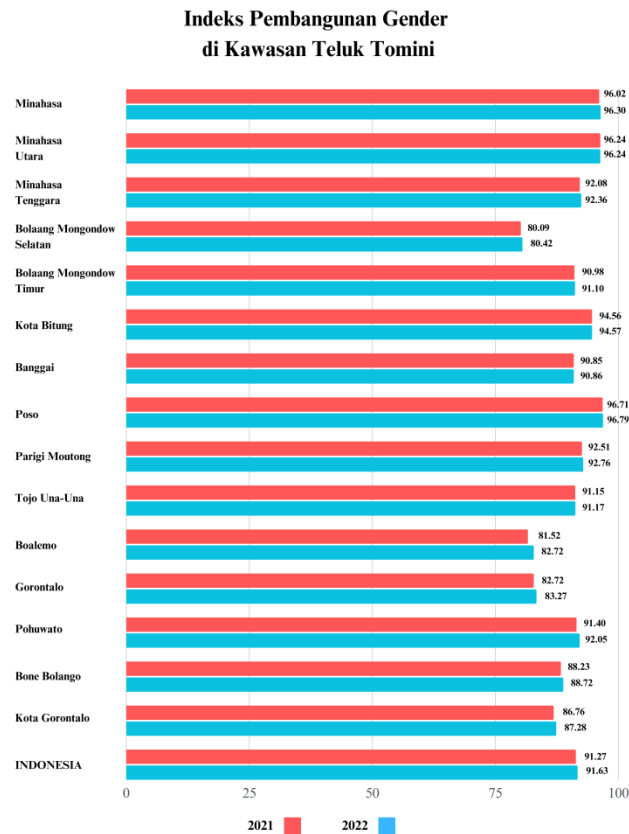
Sumber : Data olahan Badan Pusat Statistik Mei 2023

Capaian IPM berdasarkan jenis kelamin pada kawasan Teluk Tomini diatas menunjukkan 10 dari 15 daerah angka IPM perempuannya masih dibawah angka nasional, begitupula angka IPM laki-laki di sebanyak 11 dari 15 daerah angka IPMnya belum melampaui angka rerata nasional.

Selain itu capaian IPM laki-laki terlihat selalu lebih unggul dibanding perempuan mengindikasikan bahwa masih terdapat ketidakmerataan pembangunan berbasis gender serta bukti bahwa prestasi pembangunan laki-laki di kawasan Teluk Tomini tidak dibarengi dengan kualitas pembangunan perempuan. Selain disebabkan oleh faktor kesehatan dan pendidikan, hal

ini dapat dikaitkan dengan kondisi sosial ekonomi daerah tersebut. Berdasarkan Gambar 1.2 di bawah ini dapat dilihat capaian Indeks Pembangunan Gender atau IPG di masing-masing kabupaten/kota di kawasan Teluk Tomini selama 2 tahun terakhir cukup bervariasi. Indeks Pembangunan Gender atau IPG tertinggi di kawasan Teluk Tomini terus mengalami peningkatan meskipun tidak signifikan. Capaian score IPG tertinggi pada tahun 2022 terdapat di Poso dimana pada Indeks Pembangunan Gender atau IPG skornya sebesar 96,8 persen. Sedangkan daerah dengan IPG terendah pada tahun 2022 diduduki oleh Bolaang Mongondow Selatan dengan perolehan angka hanya sebesar 80,4 persen. Sebanyak 5 daerah dari kawasan Teluk Tomini IPGnya masih dibawah angka 90, dan 4 daerah diantaranya berasal dari Provinsi Gorontalo.

Gambar 2. Indeks Pembangunan Gender di Kawasan Teluk Tomini Periode 2021-2022



Sumber : Data olahan dari Badan Pusat Statistik Mei 2023

Keberagaman capaian angka IPG di Kawasan Teluk Tomini ini dijadikan bukti bahwa kualitas pembangunan manusia di Kawasan Teluk Tomini masih menghadapi masalah kesenjangan (*disparity*). Adanya disparitas dalam pembangunan gender ini dapat dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi di Kawasan Teluk Tomini. Pertumbuhan ekonomi diduga mampu mempengaruhi Indeks Pembangunan Gender. Hal ini disebabkan apabila banyaknya hasil Produk Domestik Regional Bruto berubah maka bisa mempengaruhi daya beli penduduk untuk memenuhi keperluan sehari – hari. Kemampuan mengkonsumsi penduduk dalam membeli suatu barang memiliki kaitan dengan Indeks Pembangunan Gender yakni pada indikator pengeluaran per kapita dan paritas daya beli. (Todaro, 2012)

Selain itu, penduduk miskin juga merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi IPG, dimana kemiskinan bisa menjadi dampak yang vital pada sebuah pembangunan manusia dikarenakan apabila masyarakat tidak mampu mencukupi kebutuhan sehari – hari maka kemampuan untuk memperoleh akses krusial seperti pendidikan dan kesehatan pun akan semakin sulit yang akhirnya kondisi ini juga akan berpengaruh pada capaian IPG di bidang indikator pendidikan dan kesehatan.

Disamping kedua faktor diatas, variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi IPG ialah tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) dan pengeluaran perkapita perempuan. TPAK ialah persentase rasio angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. TPAK berfungsi sebagai indikator taraf kesulitan angkatan kerja untuk mendapatkan pekerjaan. Nilai TPAK yang tinggi memperlihatkan besarnya kesempatan kerja yang tersedia, karena semakin tinggi TPAK maka akan mendorong bertumbuhnya ekonomi (*labour supply*) yang akan memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Selain itu, dengan peluang kerja yang besar maka akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga masyarakat mampu menaikkan taraf hidupnya dan mendapatkan pendidikan dan kesehatan yang lebih baik. Hal inilah yang kemudian akan dapat mempengaruhi perolehan nilai indeks pembangunan gender. (Hakiki dkk, 2020)

Pengeluaran perkapita perempuan mencerminkan aspek kunci dari pemberdayaan ekonomi dan sosial perempuan dalam suatu negara atau wilayah. Melalui pengeluaran perkapita perempuan dapat diberikan gambaran tentang akses perempuan terhadap sumber daya ekonomi. Jika perempuan memiliki pengeluaran yang rendah, hal ini dapat menunjukkan keterbatasan akses mereka terhadap pendapatan, lapangan kerja, dan modal ekonomi. Variabel ini juga relevan dalam mempengaruhi pembangunan gender dengan membantu memahami bagaimana akses perempuan terhadap sumber daya ekonomi, kesehatan, dan pendidikan dapat mempengaruhi tingkat kesetaraan gender.

Menumbuhkan atau mempercepat peningkatan kualitas manusia seutuhnya berbasis gender, khususnya bagi anak perempuan di Kawasan Timur Indonesia (KTI), tidak sepenuhnya untuk tujuan kesetaraan gender. Pedoman afirmatif untuk menekan atau mengurangi kesenjangan yang muncul berdasarkan wilayah di Indonesia, khususnya di wilayah yang dikategorikan sebagai daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T), menjadi perhatian yang harus dijalankan. Dengan memprioritaskan pembangunan di wilayah 3T, hal ini akan menunjukkan keseriusan pemerintah yang tertuang dalam salah satu butir Nawa Cita Pembangunan, yaitu "membangun Indonesia dari pinggiran". (KPPPA, 2020)

### **Indeks Pembangunan Gender (IPG)**

IPG adalah ukuran yang digunakan untuk menggambarkan perbandingan ataupun rasio capaian antara IPM perempuan dengan IPM laki-laki. IPG mengukur capaian kualitas pembangunan manusia dari 3 dimensi yaitu: Umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*); Pengetahuan (*knowledge*); dan Standar hidup layak (*decent standard of living*). Adapun komponen-komponen dalam mengukur Indeks Pembangunan Gender adalah angka harapan hidup, rata lama sekolah, harapan lama sekolah, dan pengeluaran perkapita yang disesuaikan.

### **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja**

Menurut Badan Pusat Statistik, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan ukuran keseimbangan penduduk usia kerja yang bekerja atau mencari pekerjaan di pasar tenaga kerja, yang menyediakan sumber daya bagi pekerja untuk mengelola hasil alam yang tersedia. Menurut Mankiw (2013) dalam Sari, et. Al (2018) TPAK dapat didefinisikan sebagai seberapa banyak keikutsertaan orang/ masyarakat dalam menjelaskan tentang penduduk yang mampu melakukan kegiatan produksi. Dari sini dapat disimpulkan bahwa TPAK adalah penduduk usia kerja di pasar yang mampu mengolah barang serta jasa dalam kegiatan sehari-hari untuk memperoleh penghasilan yang lebih baik lagi hingga mencapai taraf kemaslahatan bersama...

### **Kemiskinan**

Menurut Badan Pusat Statistik kemiskinan ialah suatu keadaan di mana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencapai kebutuhan dasarnya, yang dianggap sebagai kebutuhan minimum dan standar yang telah ditetapkan dan mencakup hal-hal seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan.

Ketika seseorang atau kelompok tidak memiliki pilihan atau kemungkinan untuk meningkatkan taraf hidup mereka agar hidup sehat dan lebih baik sesuai dengan standar hidup, mereka dikatakan dalam keadaan miskin. (Bank Dunia)

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran dari perkembangan perekonomian dalam periode masa tertentu bila dibandingkan dengan masa sebelumnya dan perkembangan tersebut dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional pada suatu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi merupakan "Suatu proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Peningkatan produksi barang dan jasa tersebut berkaitan dengan adanya efisiensi, alokasi biaya minimum dari keterbatasan sumber daya dan pertumbuhan dari sumber daya yang dioptimalkan". (Todaro, 2006)

### **Pengeluaran Perkapita Perempuan yang Disesuaikan**

Pengeluaran perkapita perempuan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mengacu pada rata-rata pengeluaran individu perempuan dalam suatu wilayah atau negara, dalam periode tertentu, yang kemudian dibagi dengan jumlah total penduduk perempuan pada periode tersebut. Pengeluaran perkapita perempuan adalah salah satu indikator yang digunakan oleh lembaga statistik untuk menganalisis kesejahteraan ekonomi perempuan dan juga dapat digunakan sebagai salah satu ukuran kesetaraan gender dalam aspek ekonomi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Kawasan Teluk Tomini yang mencakup 15 kabupaten/kota. Lokasi tersebut dipilih atas dasar pertimbangan dan didukung dengan data yang ada bahwa pembangunan gender di wilayah tersebut sebagian besar masih dibawah rata-rata nasional (91,3) serta internasional (95,8). Penelitian dimulai sejak bulan Februari 2023 sampai dengan selesai.

### Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Studi kuantitatif untuk mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Pada penelitian, sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti atau yang diterbitkan oleh instansi/lembaga/organisasi pengumpulan data. Sumber data sekunder ini berasal dari data yang diperoleh dari badan pusat statistik (BPS). Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data IPG, TPAK, kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran perkapita perempuan yang disesuaikan di Kawasan Teluk Tomini.

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari badan pusat statistik (BPS) 15 kabupaten/kota di Kawasan Teluk Tomini. Data yang diperoleh adalah data dalam tahunan masing-masing variabel, baik berupa data yang telah disaji serta sumber relevan untuk keperluan analisis. Data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain, yaitu :

1. Data mengenai indeks pembangunan gender pada 15 kabupaten/kota Kawasan Teluk Tomini.
2. Data mengenai tingkat partisipasi angkatan kerja pada 15 kabupaten/kota Kawasan Teluk Tomini.
3. Data mengenai kemiskinan pada 15 kabupaten/kota Kawasan Teluk Tomini.
4. Data mengenai pertumbuhan ekonomi pada 15 kabupaten/kota Kawasan Teluk Tomini.
5. Data mengenai pengeluaran perkapita perempuan yang disesuaikan pada 15 kabupaten/kota Kawasan Teluk Tomini

### Model Estimasi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan data panel yang terdiri dari data *time series* dan data *cross section* dan menggunakan aplikasi eviews. Dengan menggunakan data panel dapat membantu peneliti untuk lebih memahami tindakan pelaku ekonomi bukan sekedar antar individu tapi perilaku ekonomi per periode (Prakoso, 2020).

Penelitian ini menggunakan persamaan ekonometrika yaitu:

$$IPG_{it} = \beta_0 + \beta_1 TPAK_{it} + \beta_2 POV_{it} + \beta_3 PE + \beta_4 PPKP + e_{it}$$

Keterangan:

IPG : Indeks Pembangunan Gender

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  : Koefisien regresi

TPAK : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

POV : Kemiskinan

PE : Pertumbuhan Ekonomi

PPKP : Pengeluaran Perkapita Perempuan

e : komponen error

i : Kabupaten/Kota di Kawasan Teluk Tomini

t : Periode 2018-2022

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil dari analisis regresi yang telah diestimasi dan dilakukan pemilihan model data panel, maka hasil analisis regresi data panel *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut hasil dari estimasi menggunakan *Fixed Effect Model* yang tersaji dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 1. Pengaruh TPAK, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Perempuan yang Disesuaikan Terhadap IPG Menggunakan Model Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	Prb.
C	4.334583	0.033885	0.0000
TPAK	0.000621	0.000308	0.0487**
POV	-4.83E-05	0.000623	0.9384 <sup>NS</sup>
LOG_PE	0.001272	0.000930	0.1771 <sup>NS</sup>
PPKP	1.68E-05	3.81E-06	0.0000***
<i>Effects Specification</i>			
<i>Cross-section fixed (dummy variables)</i>			
Adjusted R-squared	0.993292		
F-statistic	609.7708		
Prob(F-statistic)	0.000000		

Keterangan : \*\*\*) 1%, \*\*) 5%, \*) Signifikan 10% dan NS) Tidak Signifikan

Sumber : Hasil Keluaran Eviews-10, 2023

$$IPG = 4.334583 + 0.000621 (TPAK) - 4.83E-05 (POV) + 0.001272 (PE) + 1.68E-05 (PPKP) + e$$

Model inferensi diatas dapat di intepretasikan dalam kalimat sebagai berikut:

1. Indeks Pembangunan Gender tanpa di pengaruhi oleh variabel independen (tingkat partisipasi angkatan kerja, kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran perkapita perempuan) pada model penelitian apa saja akan konstan dengan nilai 4.334583 persen.
2. TPAK berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Gender, berarti setiap peningkatan TPAK 1 persen akan menaikkan indeks pembangunan gender sebesar 0.000621 persen.
3. Kemiskinan berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Gender, berarti setiap peningkatan kemiskinan 1 persen akan menurunkan IPG sebesar 4.83E-05 atau 0.0000483 persen.
4. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Gender, berarti setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi 1 persen akan meningkatkan indeks pembangunan gender sebesar 0.001272 persen.
5. Pengeluaran perkapita perempuan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Gender, berarti setiap peningkatan pengeluaran perkapita perempuan sebesar 1 persen akan meningkatkan indeks pembangunan gender sebesar 1.68E-05 atau 0.0000168 persen.

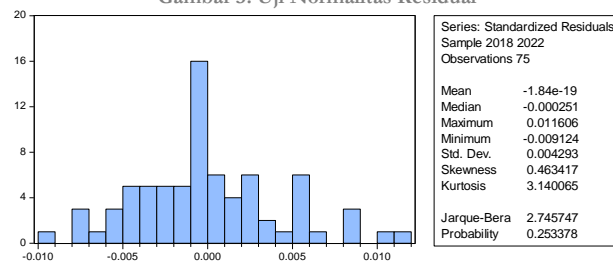
**Uji Asumsi Klasik**

Pengujian Asumsi Klasik dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan memenuhi syarat BLUE dan data tidak bersifat bias.

**a) Uji Normalitas Residual**

Pengujian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dari variabel pengganggu atau nilai residu. Hal ini bisa diketahui dengan membandingkan tingkat alpha sebesar (1%, 5%, 10%) dengan nilai Jarque-bera yang diperoleh dari hasil regresi.

Gambar 3. Uji Normalitas Residual



**b) Uji Multikoleniaritas**

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel bebas pada model regresi.

Tabel 2. Uji Multikoleniaritas

	TPAK	POV	LOG_PE	PPKP

TPAK	1	0.4518255043724823	0.1243296181923148	-0.2104556699590988
POV	0.4518255043724823	1	0.05788834834934355	-0.516476803164776
LOG_PE	0.1243296181923148	0.05788834834934355	1	-0.02539099757280477
PPKP	-0.2104556699590988	-0.516476803164776	-0.02539099757280477	1

Sumber : Hasil Keluaran Eviews-10, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dilihat di atas bahwa semua variabel bebas memiliki nilai koefisien korelasi < 0,8 maka H<sub>0</sub> diterima, sehingga dapat di simpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

**c) Uji Heteroskedastisitas**

Model regresi dengan heteroskedastisitas mengandung konsekuensi serius pada estimator metode OLS karena tidak lagi BLUE. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk mengetahui apakah suatu model mengandung unsur heteroskedastisitas atau tidak. Uji Gletsjer digunakan dalam tahapan pengujian ini, dimana hanya membandingkan nilai dari estimasi *absolute residual* (RESABS) dengan Variabel bebas berikut ini.

**Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.002476	0.004955	0.499640	0.6189
TPAK	3.94E-05	7.61E-05	0.518318	0.6059
POV	5.20E-05	8.27E-05	0.628568	0.5317
LOG_PE	-0.000410	0.000489	-0.839042	0.4043
PP	-2.80E-07	1.54E-07	-1.816.570	0.0736

Sumber : Hasil Keluaran eviews-10. 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas bahwa nilai probabilitas dari variabel independen lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga H<sub>0</sub> diterima atau H<sub>a</sub> ditolak artinya tidak ada masalah heterokedastisitas.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Indeks Pembangunan Gender**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan gender di Kabupaten/Kota kawasan Teluk Tomini pada tahun 2018-2022. Artinya setiap peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja dapat meningkatkan indeks pembangunan gender. Hal ini dapat disebabkan karena tingkat partisipasi angkatan kerja yang tinggi berarti lebih banyak orang yang terlibat dalam kegiatan ekonomi dan memiliki akses terhadap pendapatan. Hal ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan lebih banyak orang yang bekerja dan mendapatkan pendapatan yang layak, maka mereka akan memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan pendidikan. Sebagaimana Todaro dan Smith (2006) mengemukakan bahwa angkatan kerja terdidik dan terlatih merupakan syarat mutlak bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kesehatan yang baik dan pemenuhan kecukupan gizi mempengaruhi kesempatan kerja, produktivitas dan upah. Masyarakat yang lebih sehat, berpendidikan, dan lebih stabil secara ekonomi yang berpengaruh pada peningkatan ketiga dimensi indeks pembangunan gender. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et. al, 2021) yang menyatakan tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan gender. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Rahmawati et. al, 2021) yang menyatakan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap indeks pembangunan gender.

**Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Gender**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian kemiskinan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap indeks pembangunan gender di Kabupaten/Kota kawasan Teluk Tomini pada tahun 2018-2022. Hal tersebut memiliki pengertian bahwa setiap penurunan kemiskinan belum tentu akan dapat meningkatkan indeks pembangunan gender. Hal ini disebabkan karena indeks pembangunan gender mencerminkan kesenjangan atau kesetaraan gender dalam berbagai aspek kehidupan, seperti kesehatan, pendidikan, partisipasi ekonomi, dan kekuasaan politik. Meskipun kemiskinan dapat mempengaruhi kondisi sosial dan ekonomi perempuan secara keseluruhan, tidak semua faktor pembangunan gender terkait erat dengan tingkat kemiskinan.

Salah satu alasan mengapa kemiskinan bukan lagi penyebab utama ketidaksetaraan gender adalah karena upaya pemerintah dalam mewujudkan pemerataan pendidikan melalui program wajib belajar. Selama beberapa dekade program wajib belajar diberlakukan, kesuksesan kebijakan ini telah dibuktikan dengan pencapaian pada angka partisipasi sekolah yang terus meningkat. Program wajib belajar tersebut telah memberikan kesempatan yang sama bagi anak laki-laki dan perempuan untuk mendapatkan pendidikan. Dalam hal ini, semua anak, tanpa memandang jenis kelamin, memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan yang layak. Dengan demikian, program ini membantu mengurangi kesenjangan gender yang terjadi dalam pendidikan yang selanjutnya akan meningkatkan penghitungan indeks pembangunan gender pada dimensi pendidikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zalukhu dan Collyn, 2021) yang menggambarkan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pembangunan gender.

#### **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Gender**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap indeks pembangunan gender di Kabupaten/Kota kawasan Teluk Tomini pada tahun 2018-2022. Artinya peningkatan pertumbuhan ekonomi belum tentu dapat meningkatkan indeks pembangunan gender. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi yang positif namun tidak merata, situasi ini terjadi ketika terdapat peningkatan dalam aktivitas ekonomi secara keseluruhan akan tetapi manfaatnya tidak dirasakan secara adil oleh semua lapisan masyarakat atau wilayah. Lemahnya pengaruh pertumbuhan ekonomi ini didorong oleh terkonsentrasinya sumber daya dan investasi di daerah perkotaan/wilayah dengan sektor industri. Kawasan Teluk Tomini sendiri sektor andalan pendorong perekonomiannya ialah sektor pertanian yang mana sektor ini memiliki tingkat pengembalian (*rate of returns*) dan nilai tambah (*value added*) yang rendah, sehingga meskipun pertumbuhan ekonomi menunjukkan tren positif seringkali belum berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Tidak adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat inilah yang dapat menghalangi peningkatan kualitas pembangunan sosial, yang selanjutnya akan mempengaruhi pembangunan gender.

Selain itu, meskipun kenaikan pada pertumbuhan ekonomi dapat menciptakan peluang lapangan kerja baru, akan tetapi perempuan seringkali menghadapi kendala struktural seperti diskriminasi dalam akses pekerjaan yang setara dan dalam mobilitas, serta stereotype yang melekat bahwa peran mereka pada tugas rumah tangga. Hal ini mengakibatkan kesenjangan pada partisipasi ekonomi dan akses perempuan terhadap sumber daya ekonomi yang menjadikan pembangunan gender menjadi stagnan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aini, 2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap indeks pembangunan gender. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan (Rahmawati, et.al, 2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks pembangunan gender, dan (Nurwanti et.al, 2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan gender.

#### **Pengaruh Pengeluaran Perkapita Disesuaikan Perempuan Terhadap Indeks Pembangunan Gender**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian pengeluaran perkapita yang disesuaikan perempuan berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan gender di Kabupaten/Kota kawasan Teluk Tomini pada tahun 2018-2022. Setiap peningkatan pengeluaran perkapita yang disesuaikan perempuan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan gender. Pengeluaran per kapita yang disesuaikan perempuan dapat secara signifikan meningkatkan indeks pembangunan gender karena pengeluaran perkapita merupakan proxy penghitungan indikator standar hidup layak dalam indeks pembangunan gender. Selain itu, juga menunjukkan sejauh mana perempuan memiliki akses dan kontrol terhadap sumber daya ekonomi. Hal ini penting dalam konteks pembangunan gender karena pengeluaran per kapita yang disesuaikan perempuan mencerminkan tingkat otonomi ekonomi perempuan. Ketika perempuan memiliki kendali atas sumber daya ekonomi, mereka memiliki kebebasan dan kekuatan untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan kehidupan mereka, termasuk pendidikan, kesehatan, pekerjaan, dan investasi.

Pengeluaran per kapita yang disesuaikan perempuan juga dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana perempuan memiliki akses dan investasi dalam pendidikan dan kesehatan. Ketika perempuan memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan akses ke layanan kesehatan yang memadai, mereka cenderung memiliki kehidupan yang lebih baik secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Yustie et. al, 2023) yang menyatakan bahwa pengeluaran perkapita yang disesuaikan perempuan berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan gender.



## KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil dan Pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan gender di Kabupaten/Kota kawasan Teluk Tomini pada tahun 2018-2022. Artinya setiap peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja dapat meningkatkan indeks pembangunan gender.
2. Kemiskinan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap indeks pembangunan gender di Kabupaten/Kota kawasan Teluk Tomini pada tahun 2018-2022. Hal tersebut memiliki pengertian bahwa setiap penurunan kemiskinan belum tentu akan dapat meningkatkan indeks pembangunan gender.
3. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap indeks pembangunan gender di Kabupaten/Kota kawasan Teluk Tomini pada tahun 2018-2022. Artinya peningkatan pertumbuhan ekonomi belum tentu dapat meningkatkan indeks pembangunan gender.
4. Pengeluaran perkapita perempuan yang disesuaikan berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan gender di Kabupaten/Kota kawasan Teluk Tomini pada tahun 2018-2022. Hal ini berarti setiap peningkatan pengeluaran perkapita yang disesuaikan perempuan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan gender.

## SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang ada maka penulis merekomendasikan beberapa saran yang diharapkan mampu mengoptimalkan pembangunan gender di Kabupaten/Kota Kawasan Teluk Tomini diantaranya sebagai berikut :

1. Perlu dibangun kemitraan dan kolaborasi yang kuat antara pemerintah, sektor swasta, organisasi masyarakat sipil, dan lembaga internasional untuk mencapai tujuan pembangunan gender dengan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya adanya *equality* partisipasi perempuan dan laki-laki dalam angkatan kerja dan pemberdayaan ekonomi mereka melalui kampanye publik, pendidikan, dan pelatihan.
2. Pemerintah harus gencar dalam penyelenggaraan pengarusutamaan gender dengan memberikan pendidikan dan pelatihan keterampilan kepada pemuda dan remaja perempuan yang hidup dalam kondisi kemiskinan serta mendorong pemberdayaan ekonomi perempuan melalui program pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, dan akses ke pasar kerja. Sehingga membantu perempuan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, memperoleh pendapatan yang stabil, dan meningkatkan kondisi ekonomi mereka.
3. Pemerintah diharapkan dapat memperkuat sistem jaringan pengaman sosial untuk melindungi secara adil baik laki-laki maupun perempuan dari risiko dan dampak negatif pertumbuhan ekonomi yang tidak merata. Program tunai langsung, bantuan sosial, asuransi kesehatan, dan program perlindungan sosial lainnya dapat membantu mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi.
4. Pemerintah diharapkan mengidentifikasi dan mengatasi hambatan struktural yang menghambat pengeluaran per kapita perempuan. Memperbaiki kerangka hukum dan kebijakan yang mempromosikan kesetaraan gender dan melindungi hak-hak perempuan serta meningkatkan kesadaran dan pengetahuan perempuan tentang manajemen keuangan, investasi, dan literasi keuangan. Sehingga dengan pendidikan keuangan yang tepat akan membantu perempuan membuat keputusan yang lebih baik tentang pengeluaran, tabungan, investasi, dan pengelolaan keuangan mereka secara keseluruhan.
5. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menganalisis variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi indeks pembangunan gender. Oleh karena itu, demi kesempurnaan penelitian ini diperlukan pengembangan lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. N. 2021. Analisis Indeks Pembangunan Gender (IPG) Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2019. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*. 16, 77–91.
- Akib, F. H. Y., Arham, M. A., & Suratinoyo, S. (2021). *Analysis Of Economic Potentials And Contributing Factors Of Rural Poverty In The Area Of Tomini Bay , Sulawesi , Indonesia*. 5(09), 117–136.
- Camila, E. M. (2021). *Revisiting The Dynamics of Gender-Based Development: An Approach to Development Studies*. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 8(1), 86-109.

Chatterjee, S., Panda, B. K., & Mohanty, S. K. (2019). *Estimation, decomposition and convergence of human development index and gender development index in the states of India*. *Demography India*, 48(1), 19-35.

Churilova, E., Salin, V., Shpakovskaya, E., & Sitnikova, O. (2019). *Influence of world social and economic indicators' interlinkage on the development of human potential*. *Journal of International Studies*, 12(4).

Elisa, I. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Gender (IPG) Provinsi Sumatera Barat Menggunakan Analisis Regresi Data Panel. *Journal of Mathematics UNP*, 7(2), 8-14.

Faellasulfa, A., & Yuliani, E. (2022). Kajian Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), 49-61.

Fajriyyah, N., & Budiantara, I. N. (2016). Pemodelan indeks pembangunan gender dengan pendekatan regresi nonparametrik spline di Indonesia. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 4(2).

Fitarisca, A. V., & Ratnasari, V. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Gender (IPG) Dengan Menggunakan Regresi Probit. *Skripsi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya*.

Hakiki, A., Yulmardi, Y., & Zulfanetti, Z. (2020). Estimasi Model Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. *Jurnal Akrab Juara*, 5(3), 32-45.

Jayarani, D., & Sudha, T. (2023). *Dimensions Of Gender (in) Equality In India-A Comparative Study Among States Of India*. *Journal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets*, 1(4), 382-392.

Jelili, R. B. (2022). *Conventional and Corrected Measures of Gender-related Development Index (GDI): What Happens to the Arab Countries Ranking?*

Kamalia, P. U., Socjoto, A., & Hakim, L. (2021). *Education, Gender And Poverty Reduction. Pareto: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 3(2), 13-20.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. 2022. *Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2022*. ISSN 2089-234.

Kızılırmak, B., Memiş, E., & Toksöz, G. (2022). *Turkey's Gender Equality Performance from 2000 to 2019: A Rights-Based Analysis via UNDP Human Development and Gender Development Indices*.

Lestari, S., Marwah, S., & Pratiwi, O. C. (2017, November). Potret Pembangunan Manusia Berbasis Gender di Kabupaten Banyumas Tahun 2015. In *Prosiding Seminar Nasional LPPM Unsoed*, 7(1).

Lukiswati, I., Djuraidah, A., & Syafitri, U. D. (2020). Analisis Regresi Data Panel Pada Indeks Pembangunan Gender (Ipg) Jawa Tengah Tahun 2011-2015. *Indonesian Journal of Statistics and Its Applications*, 4(1), 89-96.

Maulina, U., & Andriyani, D. (2020). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan dan TPAK Terhadap IPM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 9(1), 34-43.

Novtaviana, W., 2020. Pengaruh Indeks Pembangunan Gender Dan Indeks Pemberdayaan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Di Indonesia Tahun 2014-2018.

Nurwanti, S. E., Kadarwati, N., Supadi, S., & Adam, K. E. E. (2021). *The Effect of Government Expenditure and Economic Growth on Gender Development Index in Special Region of Yogyakarta Province*. *Eko-Regional: Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah*, 16(2).

Oktavianti, H., & Agustin, A. F. (2019, October). *An Evaluation of Regional Development in Gender Perspective: Study in East Java Regional Development Process*. In 2018 International Conference on Islamic Economics and Business (ICONIES 2018) (pp. 384-389). Atlantis Press.

Padang, Desi Mariaty, Ali Anis, and Ariusni. 2019. "Analisis Pengaruh Kesenjangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat." *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan* 1 (3): 969-76.

Qaimah, C. D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Aceh. *Phd Thesis*. UIN Ar-Raniry.

Rahmawati, F., Aini, A. N., & Camila, E. M. (2021). *Analysis of The Gender Development Index in East Java Regency/City in 2017-2019*. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 6(1), 61-72.

Rahmawati, Farida, and Zulfa Miftha'ul Hidayah. 2020. "Menelusur Relasi Indeks Pembangunan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *Ecces (Economics, Social, and Development Studies)* 7 (1): 110..

---

Safitri, L. D. A., Hermanto, E. M. P., & Indrasetianingsih, A. (2020). Pemodelan Indeks Pembangunan Manusia Dan Indeks Pembangunan Gender Di Indonesia Dengan Pendekatan Regresi Probit Biner Bivariat. *Jurnal Matematika, Statistika dan Komputasi*, 16(2), 150-161.

Samosir, O.B., Toersilaningsih, R. Hubungan Kesetaraan Gender, Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi: Analisis Data Susenas 2000 dan 2002. *Warta Demografi Tahun* 34, No. 4, 2004.

Saputra, I. S. en Edi, J. K. (2019) "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja ( TPAK ) di Provinsi Jambi", 8(2), bl 68–81.

Saputri, F. A., Arif, M., & Dev, S. M. (2022). Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Eks Karesidenan Banyumas Tahun 2010-2020 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Sari, C. P. M., & Susanti, P. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kota Lhokseumawe Periode 2007-2015. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 7, 33–44.

Sitorus, A. V. Y. 2016, Dampak Ketimpangan Gender terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Kementrian Sosial.

Tisdell, C. A. (2021) "How has India ' s Economic Growth and Development Affected its Gender Inequality ? ( Initial Version ) 1", (May), bl 0–25.

UN Women. 2018. *Why Gender Equality Matters Across All SDGs*. ISBN 978-1-63214-108-8.

UNDP, (2022) *Human Development Report 2021/2022 overview*.

UNDP, 2020. "Background on the Goals," 2020. [undp.org/content/undp/en/home/sustainable-development-goals/background/](https://undp.org/content/undp/en/home/sustainable-development-goals/background/).

World Economic Forum. (2022). *Global Gender Gap Report*.

Yustie, R., Wany, E., Prayitno, B., & Purwitasari, F. (2023). Peran Pendidikan terhadap Pembangunan Gender di Provinsi Papua. *INCOME*, 4(1), 95-105.

Zalukhu, R. S., & Collyn, D. (2021). *Determinant analysis of gender inequality in human development in Indonesia. Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Scientist*, 4(4).